

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jurnalistik memiliki keterkaitan yang erat dengan proses penyebaran informasi kepada masyarakat. Secara konseptual, jurnalistik dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang mencakup kegiatan mencari, menyunting, dan menyebarkan berbagai peristiwa, kejadian, atau gagasan agar dapat diakses oleh audiens yang luas, beragam, dan anonim. Informasi yang disampaikan dalam jurnalistik disebut sebagai berita, yang menjadi produk utama dalam bidang ini. Dalam praktiknya, jurnalistik terdiri dari tiga elemen utama, yaitu profesi wartawan, berita, dan media.

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara berita disebarluaskan melalui media. Hal ini membuat konsep jurnalistik turut beradaptasi dengan arus perubahan dalam penyampaian informasi. Dahulu, berita disampaikan melalui media cetak seperti koran, tabloid, dan majalah, kemudian beralih ke media elektronik seperti televisi, radio, dan film. Seiring waktu, muncul media baru, yaitu media online, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengakses informasi atau berita melalui perangkat yang terhubung ke jaringan internet[1].

Secara umum, berita adalah informasi yang didasarkan pada fakta. Namun, hal ini masih menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Jika melihat pengertian informasi itu sendiri, informasi dapat diartikan sebagai penyampaian berita dengan cakupan yang sangat luas, sehingga definisinya tidak dapat disangkal. Berita adalah laporan mengenai fakta atau opini yang memiliki nilai ketertarikan dan relevansi bagi masyarakat luas serta disampaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karena itu, tidak semua informasi berbasis fakta dapat dikategorikan sebagai berita. Sebab, selain mengandung informasi yang penting dan didasarkan pada realitas di masyarakat, berita juga harus memiliki penempatan yang tepat. Dengan demikian, suatu informasi dapat diakui sebagai berita apabila memenuhi kriteria tersebut[2].

Menurut hasil riset yang dirilis oleh perusahaan informasi global Nielsen, pada tahun 2020 jumlah pembaca media online di Indonesia telah melampaui pembaca media cetak. Data survei menunjukkan bahwa pembaca media online mencapai sekitar 6 juta orang, sedangkan pembaca media cetak hanya sekitar 4,5 juta orang. Tren peralihan dari media berita konvensional ke media online ini mendorong media online untuk menyediakan layanan yang optimal serta sistem yang cepat dan efisien. Hal ini diperlukan guna mengelola berita dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi serta meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan berita secara konvensional[3].

AirNav Indonesia, sebagai perusahaan navigasi penerbangan yang berlokasi di Kota Tangerang, memiliki peran penting dalam mengelola layanan navigasi udara di Indonesia. Namun, dalam lingkup internalnya, perusahaan ini masih menghadapi kendala dalam penyebaran informasi dan berita organisasi. Proses pembuatan serta distribusi kabar dan berita di dalam perusahaan masih dilakukan secara manual dan konvensional. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas komunikasi internal serta memperlambat penyebaran informasi yang seharusnya dapat diakses dengan lebih cepat dan efisien. Proses persetujuan manual seringkali memakan waktu, terutama jika atasan sering berada di luar kantor, sehingga efisiensi kerja menurun. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan modernisasi dalam sistem penyampaian informasi guna meningkatkan efisiensi serta mendukung operasional perusahaan yang lebih dinamis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu sistem yang mampu mengelola proses pembuatan, persetujuan, dan distribusi berita secara lebih terstruktur dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *workflow approval system*, sebuah mekanisme berbasis teknologi yang memungkinkan proses persetujuan berita dilakukan secara digital dan otomatis. Dengan sistem ini, setiap berita yang dibuat akan melalui tahapan persetujuan yang jelas dan terdokumentasi, di mana atasan atau pihak yang berwenang dapat memberikan keputusan secara fleksibel melalui platform berbasis web maupun mobile, tanpa terhambat oleh keterbatasan lokasi. Sistem *workflow approval* ini telah digunakan di dunia industri, salah satunya oleh PT. Arwana Citramulia Tbk untuk mempermudah proses kegiatan approval oleh bagian terkait terhadap proses Approval dari invoice produk serta menerapkan konsep paperless pada invoice tersebut dengan tanda tangan digital[4].

Namun, penerapan sistem *workflow approval* digital juga memerlukan perhatian khusus terhadap aspek keamanan dan keandalan. Salah satu risiko yang perlu diantisipasi adalah potensi manipulasi data jika sistem tidak memiliki kontrol akses yang baik. Untuk mengatasi hal ini, konsep *Role-Based Access Control* (RBAC) dapat diterapkan. RBAC adalah model keamanan yang mengatur akses pengguna ke sistem, aplikasi, dan data berdasarkan peran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan RBAC, hanya pengguna dengan otoritas tertentu yang dapat melakukan persetujuan, sehingga mengurangi risiko akses tidak sah dan memastikan integritas proses persetujuan[5].

Validitas berita merupakan elemen krusial dalam konteks organisasi dan media, karena informasi yang akurat dan terpercaya menjadi dasar pengambilan keputusan dan membangun reputasi. Penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks dapat menimbulkan misinformasi, merusak kredibilitas, dan mengganggu operasional organisasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Kurniawan (2024) menyoroti pentingnya literasi informasi dalam menghadapi berita palsu, terutama di media sosial, yang dapat berdampak luas pada dinamika sosial dan politik di era digital[6].

Penerapan sistem *workflow approval* dapat membantu memastikan bahwa setiap berita atau informasi yang akan dipublikasikan telah melalui proses verifikasi yang tepat. Melalui tahapan persetujuan berjenjang, berita diperiksa oleh berbagai pihak yang berwenang, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan akurasi informasi. Studi oleh Drajad (2014) menunjukkan bahwa penerapan pedoman pemberitaan media siber, termasuk proses verifikasi, berperan penting dalam menjaga keakuratan berita di media online seperti Kompas.com dan Detik.com[7].

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, peneliti melihat peluang untuk mengatasi permasalahan dalam proses pengelolaan dan persetujuan berita di organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah aplikasi manajemen berita berbasis teknologi dengan judul **“Pengembangan Aplikasi Manajemen Berita Dengan Mekanisme Workflow Approval”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang dan membangun aplikasi berbasis android yang mendukung sistem *workflow approval* untuk rilis berita secara efektif?
2. Bagaimana sistem *workflow approval* dapat meningkatkan efisiensi dalam proses persetujuan berita dibandingkan metode manual?
3. Bagaimana sistem dapat memastikan keamanan dan keandalan dalam mencegah kesalahan atau manipulasi pada proses persetujuan berita?
4. Bagaimana implementasi *role-based access control (RBAC)* dapat mengoptimalkan pengelolaan hak akses pengguna dalam sistem *workflow approval*?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat diselesaikan dalam ruang lingkup yang jelas, beberapa Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan aplikasi berbasis *mobile* (Android) menggunakan *React Native* untuk frontend dan *Express.js* sebagai backend. Pengembangan untuk platform lain, seperti iOS atau desktop, tidak akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Sistem *workflow approval* yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mencakup proses persetujuan berita dalam lingkup internal organisasi.

Proses pengelolaan berita di luar mekanisme persetujuan internal, seperti interaksi dengan pihak eksternal atau integrasi dengan platform media sosial, tidak menjadi fokus penelitian ini.

3. Implementasi keamanan dalam penelitian ini hanya mencakup *Role-Based Access Control* (RBAC) untuk membatasi hak akses pengguna berdasarkan peran mereka dalam sistem. Penggunaan metode keamanan lain, seperti autentikasi dua faktor (2FA) atau enkripsi tingkat lanjut, tidak menjadi cakupan utama penelitian ini.
4. Analisis efisiensi hanya dilakukan dengan membandingkan sistem *workflow approval* yang dikembangkan dengan metode manual yang saat ini digunakan dalam organisasi. Perbandingan dengan sistem lain di luar lingkup organisasi tidak dibahas lebih lanjut.
5. Penelitian ini hanya membahas validitas berita dalam konteks proses persetujuan internal berdasarkan otoritas pengguna. Penggunaan teknologi tambahan, seperti kecerdasan buatan (AI) untuk mendeteksi hoaks atau analisis sentimen, tidak menjadi fokus utama penelitian ini.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merancang dan mengembangkan aplikasi manajemen berita berbasis mobile yang mendukung sistem *workflow approval* untuk proses persetujuan rilis berita secara efektif.
2. Menganalisis peningkatan efisiensi dalam proses persetujuan berita dengan membandingkan sistem *workflow approval* yang dikembangkan dengan metode manual yang saat ini digunakan.
3. Mengimplementasikan sistem keamanan berbasis *Role-Based Access Control* (RBAC) guna memastikan hanya pengguna dengan otoritas tertentu yang dapat melakukan persetujuan berita, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi dalam proses persetujuan.
4. Mengoptimalkan pengelolaan hak akses pengguna dalam sistem *workflow approval* melalui mekanisme RBAC yang membagi peran pengguna sesuai dengan tanggung jawabnya dalam proses pengelolaan berita.
5. Mengevaluasi sejauh mana sistem *workflow approval* dapat membantu memastikan validitas berita sebelum dipublikasikan, serta mengurangi risiko penyebaran informasi yang belum terverifikasi di dalam lingkungan organisasi.

Dengan pencapaian tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan validitas dalam proses pengelolaan berita di organisasi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

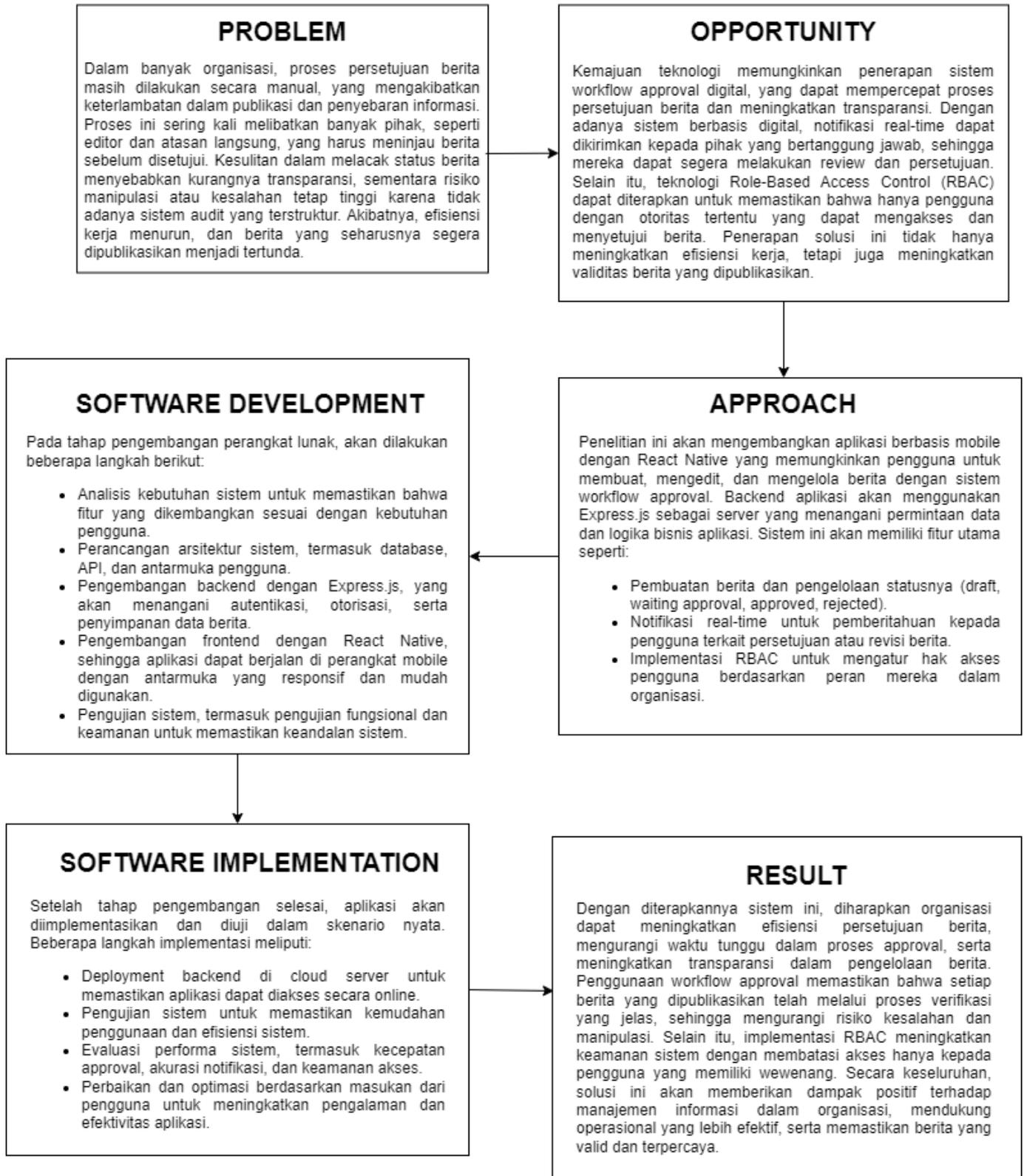
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis :
  - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknologi informasi, khususnya dalam implementasi *workflow approval* dalam sistem manajemen berita berbasis mobile.
  - b) Menambah wawasan mengenai penerapan *Role-Based Access Control* (RBAC) dalam sistem persetujuan berita untuk meningkatkan keamanan dan keandalan informasi.
  - c) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan berita digital, efisiensi sistem approval, dan keamanan akses informasi.
2. Manfaat Praktis:
  - a) Bagi Organisasi/Perusahaan:
    - Meningkatkan efisiensi dalam proses persetujuan berita dengan mengurangi waktu tunggu dan mempercepat alur komunikasi internal.
    - Memastikan berita yang dipublikasikan telah melalui proses verifikasi yang jelas dan transparan, sehingga mengurangi risiko penyebaran informasi yang belum valid.
    - Mempermudah tracking status berita melalui sistem monitoring yang terstruktur.
  - b) Bagi Pengembang Teknologi:
    - Memberikan gambaran tentang bagaimana *workflow approval* dapat diterapkan dalam sistem berbasis mobile.
    - Menjadi contoh implementasi Express.js sebagai backend yang terintegrasi dengan React Native untuk pengelolaan berita berbasis mobile.
  - c) Bagi Akademisi dan Peneliti:
    - Dapat menjadi referensi penelitian bagi akademisi yang ingin mengembangkan sistem approval berbasis digital di bidang lain.
    - Memberikan studi kasus terkait pengaruh otomatisasi terhadap efisiensi dan keamanan sistem persetujuan informasi.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian Pengembangan Aplikasi Manajemen Berita Dengan Mekanisme *Workflow Approval* dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran



## 1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini terdiri dari dua tahapan utama yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini, yaitu pengumpulan data dan metode pengembangan sistem.

### 1.7.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Observasi dan Wawancara
  - Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses manajemen berita di organisasi yang relevan.
  - Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan, termasuk tim informasi dan atasan yang terlibat dalam proses persetujuan berita.
  - Observasi ini dilakukan saat mengikuti *gathering requirement* dengan client selama magang di salah satu IT consultant, sehingga kebutuhan sistem diperoleh langsung dari permasalahan nyata.
2. Kajian Literatur
  - Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem *workflow approval*, manajemen berita, keamanan sistem informasi, serta penerapan *role-based access control* (RBAC).
  - Referensi dari penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat argumen dalam pengembangan aplikasi ini.

### 1.7.2 Metode Pengembangan

Aplikasi ini dikembangkan menggunakan metode *Agile Software Development*, yang memungkinkan pengembangan perangkat lunak dilakukan secara iteratif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Agile* dipilih karena:

- Memungkinkan perubahan berdasarkan umpan balik dari pemangku kepentingan.
- Iterasi yang cepat memastikan sistem dapat diuji dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- Kolaborasi dengan tim pemangku kepentingan berjalan lebih efektif dibanding metode tradisional.

Tahapan dalam metode Agile yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. **Planning (Perencanaan)**

- Mengidentifikasi kebutuhan sistem berdasarkan hasil observasi dan wawancara.
- Menyusun backlog fitur yang akan dikembangkan.

## 2. *Design (Perancangan)*

- Merancang arsitektur sistem, termasuk frontend menggunakan **React Native** dan backend menggunakan **Express.js**.
- Mendesain workflow approval dan mekanisme RBAC untuk mengelola akses pengguna.

## 3. *Implementation (Implementasi)*

- Pengembangan aplikasi dilakukan secara iteratif dengan pendekatan sprint.
- Pengujian dilakukan di setiap iterasi untuk memastikan sistem berjalan dengan baik.

## 4. *Testing (Pengujian)*

- Melakukan *unit testing* dan *integration testing* untuk memastikan komponen sistem bekerja sesuai fungsinya.
- Uji coba dilakukan bersama pemangku kepentingan untuk mengevaluasi pengalaman pengguna.

## 5. *Review & Deployment*

- Evaluasi akhir terhadap sistem berdasarkan hasil pengujian.
- Deployment aplikasi dan pelatihan bagi pengguna untuk memastikan sistem dapat digunakan dengan optimal.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun struktur laporan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum permasalahan yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Isi dari bab I yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini menyajikan landasan teori yang mendukung penelitian, termasuk konsep-konsep yang relevan seperti sistem workflow approval, manajemen

berita digital, keamanan sistem informasi, serta penerapan *Role-Based Access Control* (RBAC). Referensi yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, termasuk metode pengumpulan data serta proses pengembangan sistem. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agile Software Development, yang terdiri dari tahapan perencanaan, perancangan, implementasi, pengujian, dan evaluasi. Selain itu, bab ini juga mencakup analisis kebutuhan serta rancangan sistem yang akan dikembangkan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi implementasi dari sistem manajemen berita berbasis workflow approval yang telah dikembangkan. Pembahasan meliputi hasil dari setiap tahapan pengembangan, pengujian sistem, serta evaluasi kinerja aplikasi berdasarkan feedback dari pengguna. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan validitas dalam proses persetujuan berita.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan penelitian. Selain itu, diberikan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi peningkatan fitur sistem maupun potensi penelitian lanjutan di masa mendatang.